

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Letak, Luas, dan Karakteristik Kondisi Geografis Indonesia Melalui Peta di Kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare**

**Fajar<sup>1</sup>, Muslimin<sup>2</sup>, Muh. Aqshal<sup>3</sup>**  
<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email : [1Fajar@unm.ac.id](mailto:1Fajar@unm.ac.id)  
[2muslimin@unm.ac.id](mailto:2muslimin@unm.ac.id)  
[3muh.aqshall129@gmail.com](mailto:3muh.aqshall129@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mengetahui tingkat persentase proses dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare pada tahun 2022/2023 yang berjumlah 28 orang siswa terdiri dari 16 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta di kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare.

**Kata Kunci :** model pembelajaran kooperatif, *make a match*, letak, luas, dan karakteristik Indonesia melalui peta.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan. Melalui pelayanan pendidikan diharapkan semua warga Negara memperoleh hak dan kesempatan belajar yang dapat

mengembangkan kualitas diri sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa Negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama memulai latihan

atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Maka dari itu belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik Ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang mutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pengajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses pembelajaran. Desain pembelajaran yang baik dan ditunjang fasilitas yang memadai ditambah kreativitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

IPS adalah kombinasi antar bagian-bagian ilmu sosial dan kehidupan masyarakat dengan berlandaskan pada bidang pengetahuan berhubungan dengan IPS. Didalam pembelajaran IPS, ilmu tentang geografis begitu penting karena mempelajari tentang letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis. Karakteristik geografis di Indonesia merupakan materi yang ada didalam pembelajaran IPS sehingga tujuan dari mempelajari ilmu tentang geografi yakni siswa bisa

memiliki kepercayaan sehingga bisa memahami tentang karakteristik geografis Indonesia itu sendiri.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 1 agustus – 03 agustus 2022 di UPTD SD Negeri 56 Parepare, maka dapat dianalisis beberapa faktor penyebab hasil belajar pada siswa kelas V yaitu: 1) siswa kurang menggunakan media kartu soal atau jawaban dalam memecahkan masalah sehingga cenderung pasif, 2) siswa kurang menggunakan media kartu soal atau jawaban dalam memahami materi sehingga daya serap masih rendah, 3) siswa kurang dalam memecahkan soal atau jawaban secara berpasangan sehingga kurang percaya diri apabila mengemukakan pendapat. Sedangkan dari aspek guru, diantaranya: 1) guru dalam mengajar kurang menggunakan media kartu yang berisikan topik yang diajarkan, 2) guru kurang memberikan kesempatan siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dibagikan, 3) Guru kurang menginstruksikan siswa memecahkan kartu soal atau jawaban yang dipegang secara berpasangan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rancangan model pembelajaran yang menarik serta dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya melalui model yang dilaksanakan. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Menurut Iwan & Lestari (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota. Pada tiap anggota kelompok akan mencari pasangannya sesuai dengan

kartu yang dimilikinya. Model pembelajaran bersifat permainan ini dapat membuat siswa belajar dengan santai dengan menumbuhkan kerjasama dengan dan keterlibatan belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan alasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 56 Parepare, yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, serta 1 guru kelas V. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dimana menggunakan materi tentang membaca pemahaman.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik dipilih dengan alasan bahwa teknik ini mencakup fokus penelitian pada proses pembelajaran dan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen ini dirancang dengan berkolaborasi dengan guru kelas V. Lembar

panduan pada observasi ini berguna dalam mengumpulkan data. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Adapun cara menghitung perolehan skor adalah dengan memberikan skor satu (1) pada setiap jawaban benar dan nol (0) pada setiap jawaban yang salah. Instrumen dokumen ini sebagai pelengkap data yang diperoleh, dokumen dapat berupa absensi siswa, catatan yang dimiliki siswa, daftar nilai siswa, pekerjaan tulis siswa, kumpulan soal yang dimuat guru dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare yang terdiri dari 28 siswa dengan rincian 16 perempuan dan 12 laki-laki.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model kooperatif tipe *make a match* siswa dituntut mencari pasangan sesuai dengan kartu yang dimilikinya baik kartu soal ataupun kartu jawaban. Dalam model ini, menerapkan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Terkait hal tersebut, Rusman (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model dalam

pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan pada pembelajaran mencari pasangan sambil belajar untuk memahami suatu konsep atau topik dalam kegiatan yang menyenangkan. Dalam model ini siswa disuruh mencari pasangan yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu.

Secara umum pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, di antaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya, serta siswa yang kesulitan dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya.

Namun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki dampak baik pula bagi siswa siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar sambil bermain sehingga meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif ataupun fisik sehingga dapat memahami materi dengan baik. Dapat pula melatih siswa untuk tampil di depan kelas serta melatih siswa dalam disiplin waktu dikarenakan adanya batasan waktu yang diterapkan.

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dikemukakan oleh Budi-yanto (2016) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *make a match* yaitu a) dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, baik secara pengetahuannya maupun dari fisik, b) dikarenakan mengandung unsur permainan sehingga membuat aktivitas belajar siswa menyenangkan, c) menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari serta menumbuhkan motivasi bagi diri siswa, d) sebagai sarana yang positif dalam melatih siswa untuk tampil di depan kelas, e) serta memben-

tuk kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu dalam belajar.

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau  $\geq 65$  sebanyak 10 siswa, sedangkan 18 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 53 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 76, artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus 1, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 19 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh skor yaitu 23 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan dari pada proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa pula mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya sebagian siswa pasif atau takut berbicara untuk mengemukakan pendapatnya serta beberapa siswa belum bisa mencocokkan kartu yang dimilikinya. Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru di atas telah memberikan dampak baik pula pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II aktivitas

siswa mencapai kualifikasi baik (B) pula.

Dengan perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila siswa yang mencapai SKBM ( $\geq 65$ ) mencapai  $\geq 76\%$  siswa. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar tentang letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta siswa kelas V UPTD SD Negeri 56 Parepare telah tercapai dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses belajar siswa tentang letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta di kelas V UPTD Negeri 56 Parepare.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia melalui peta di kelas V UPTD Negeri 56 Parepare.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model yang dapat membuat siswa aktif dan tidak mudah bosan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi guru sekolah dasar khususnya di UPTD SD Negeri 56 Parepare disarankan agar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 72.
- Arikunto, S., Suhardjo, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Djabba Rasmi, Nurul Mukhlisa, dan D. P. U. (2021). Penerapan Model *Learning Cycle* pada Pembelajaran Tema 3 tentang Sistem Pencernaan Pada Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Banga banga Kabupaten Barru. *Publikasi Pendidikan, XX(XX)*, 1–8.
- Heldaenni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3),

- 405–409.
- Iwan, & Lestari. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Ekosistem. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3(2), 79.
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*, 06(04), 441–442.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sirait, M., & Noer, P. A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal INPAFI*, 1(3), 252–259.
- Tuken, R. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing di Kelas VI SDN IV Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(2), 123–129.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Kencana.